

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN
EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP NILAI PERUSAHAN (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2020)**

(Skripsi)

**Oleh
RESTU TRIO KUMARA
1911031031**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2020

Oleh

Restu Trio Kumara

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, *leverage*, profitabilitas, dan efisiensi modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan mengambil sampel sebanyak 30 sampel data menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan penerapan uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi di pasar. Sementara itu, variabel *leverage*, profitabilitas, dan efisiensi modal kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak memainkan peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan di subsektor farmasi selama periode penelitian.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, *Leverage*, Profitabilitas, Efisiensi Modal Kerja, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP NILAI PERUSAHAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2020

By

Restu Trio Kumara

This study aims to examine the impact of environmental performance, leverage, profitability, and working capital efficiency on the firm value in the pharmaceutical manufacturing subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017-2020. The research method used is a quantitative method with a sample of 30 data samples using purposive sampling technique. Data were analyzed using SPSS software with the application of t-test, F-test, and determination coefficient analysis (R^2).

The results show that environmental performance has a positive and significant impact on firm value. This indicates that companies with good environmental performance tend to have a higher value in the market. Meanwhile, the variables of leverage, profitability, and working capital efficiency did not show a significant influence on firm value. These findings suggest that these factors do not play a significant role in determining the value of firms in the pharmaceutical subsector during the study period.

Keywords: Environmental Performance, Leverage, Profitability, Working Capital Efficiency, Firm Value

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS
DAN EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP NILAI PERUSAHAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2017-2020)**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN,
LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN EFISIENSI
MODAL KERJA TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2020)**

Nama Mahasiswa

: **Restu Trio Kumara**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1911031031**

Jurusan

: **Akuntansi**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Einde Evana, SE., M.Si., Ak.CA., CPA

NIP. 19560620198603003

2. Ketua Jurusan

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

NIP. 197008011995122000

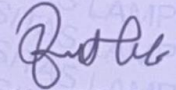
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

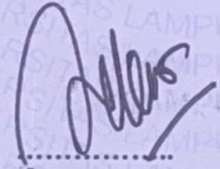
Ketua : Prof.Dr.Einde Evana,SE.,M.Si.,Ak.CA.,CPA



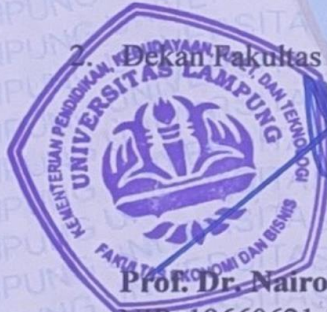
Penguji Utama : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.



Penguji Kedua : Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Agustus 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Restu Trio Kumara

NPM : 1911031031

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Leverage*, Profitabilitas Dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020)”. adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah- olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka sayasiap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 September 2024

Penulis,



Restu Trio Kumara
NPM. 1911031031

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada hari minggu di tanggal 18 Februari 2001 dengan nama lengkap Restu Trio Kumara yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Barza dan Ibu Sari Kemala. Penulis memulai Pendidikan di TK Pratama Tanjung Karang pada tahun 2005, dan meneruskan Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Rawa Laut Teladan pada tahun 2007 – 2013. Kemudian penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bandar Lampung pada tahun 2016-2019.

Penulis kin terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis tergabung menjadi anggota organisasi Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) Fakultas Ekonomi Bisnis periode 2022.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi lalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulis skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Kedua Orang tuaku tercinta, Ayahanda Muhammad Barza (Alm) dan Mamah Sari Kemala (Almh), terima kasih telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa disisa umur terakhirnya, terima kasih karena sudah selalu sabar memberikan semua kasih sayang, cinta, pengorbanan, perjuangan dan pelajaran hidup bagi adek. Hanya doa yang bisa adek berikan kepada almarhum ayah dan almarhumah mamah tercinta.

Keempat Kakakku tersayang Rifki Yufriza, Rangga Yudha, Neci Sovillia, dan Eli Andrayani, yang selalu memberikan dukungan, doa serta semangat dalam proses keberhasilan adek untuk menyelesaikan skripsi ini.

Ketiga keponakanku terkasih Natasya Cahaya Cantika, Nafeeza Inara Sari, dan Rasya Daniyal Yudha, yang selalu menjadi penyemangat Ketika om menyelesaikan skripsi.

Partnerku Ratna Komala Sari, atas segala doa, kepercayaan dan dukungan dalam membantu saya dalam proses mencapai keberhasilanku untuk menyelesaikan skripsi ini.

Untuk sahabat seperjuanganku, yang telah memberikan dukungan, dan motivasi tiada henti dalam susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

**"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat
(balasan)nya."**

(Q.S Al-Zalzalah: 7)

**"Kamu sendiri yang harus berubah dulu, atau tidak ada yang akan berubah
untukmu."**

(Gintoki Sakata)

“Kita adalah apa yang kita percayai”

(C.S Lewis)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Leverage, Profitabilitas Dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, do’a, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini;
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
4. Bapak Prof. Dr. Einda Evana, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan nasihat, bimbingan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
5. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA. selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini;
6. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadimahasiswa;
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung;

8. Mba Sella dan Mas Doni selaku staff sekretariat S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis;
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini;
10. Ayahanda Muhammad Barza (Alm) dan Mamah Sari Kemala (Almh), terima kasih telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa disisi umur terakhirnya, terima kasih karena sudah selalu sabar memberikan semua kasih sayang, cinta, pengorbanan, perjuangan dan pelajaran hidup bagi adek. Hanya doa yang bisa adek berikan kepada almarhum ayah dan almarhumah mamah tercinta;
11. Keempat Kakakku tersayang Rifki Yufriza, Rangga Yudha, Neci Sovillia, dan Eli Andrayani, yang selalu memberikan dukungan, doa serta semangat dalam proses keberhasilan adek untuk menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini;
12. Ketiga keponakanku terkasih Natasya Cahaya Cantika, Nafeeza Inara Sari, dan Rasya Daniyal Yudha, yang selalu menjadi penyemangat Ketika om;
13. Partnerku Ratna Komala Sari, atas segala doa, kepercayaan dan dukungan serta nasehat yang diberikan, semoga senantiasa Bersama;
14. Seluruh keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku dalam masa pendidikan sarjana;
15. Mas Syaifulloh dan Mba Ade Eka Safitri yang telah memberi motivasi, semangat dan nasihat kepada saya selama masa perkuliahan ini;
16. Mas Bisri Mustofa dan Mas Yopi Pradana yang selalu memberi dorongan, mengingatkan saya dan memberikan challenge sehingga saya sangat termotivasi untuk menyelesaikan perkuliahan serta skripsi saya;
17. Seluruh Tim Lampung Cerdas yang telah memberikan pengalaman, dukungan dan kebersamaan saya dalam 4 tahun ini, untuk Uda Nashirin, Mas Madian, Mas Firdaus, Mas Raihan, Mba Ami, Mba Khumaira, Mba Nita, dan Mba Tiara. Terimakasih telah banyak membantu, memotivasi dan banyak hal yang diberikan selama masa perkuliahan sampai proses skripsi ini. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian;
18. Sahabat dan teman Seperjuangan kampusku yang telah banyak memberikan pengalaman, dukungan, motivasi, dan sudah berjuang bersama dari maba sampai saat ini, untuk Rekka, Rafif, Evando dan Andhavy. Terimakasih telah banyak

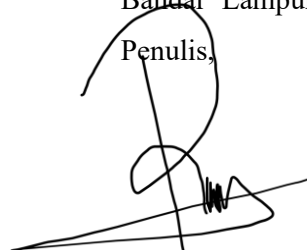
membantu, memotivasi dan banyak hal yang diberikan selama masa perkuliahan sampai proses skripsi ini. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian, di manapun kalian berada nantinya;

19. Sahabat discordku Aak, Farhan, Ojan, Dimas, Zain yang telah memberikan banyak motivasi, dukungan dan nasihat selama masa perkuliahan sampai proses skripsi ini;
20. Seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2019 yang telah bersama saling mendukung selama proses perkuliahan, semoga sukses untuk kalian semua;
21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT;
22. Alamamaterku tercinta Universitas Lampung;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian - penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, 19 September 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'R' followed by a horizontal line and some scribbles.

Restu Trio Kumara
NPM. 1911031031

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	7
2.1.2 Kinerja Lingkungan.....	8
2.1.3 Leverage	9
2.1.4 Profitabilitas	10
2.1.5 Efisiensi Modal Kerja.....	11
2.1.6 Nilai Perusahaan.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Hipotesis	15
2.3.1 Hipotesis Penelitian Kinerja Lingkungan	15
2.3.2 Hipotesis Penelitian Leverage	16
2.3.3 Hipotesis Penelitian Profitabilitas	17
2.3.4 Hipotesis Penelitian Efisiensi Modal Kerja.....	18
2.4 Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data Penelitian	21
3.2 Teknik Pengambilan Data	21

3.3	Populasi dan Sampel	22
3.3.1	Populasi	22
3.3.2	Sampel.....	22
3.4	Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian	22
3.4.1	Variabel Penelitian	22
3.4.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	22
3.5	Teknik Analisis Data.....	25
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	25
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	26
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	27
3.5.4	Uji Hipotesis.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		29
4.1	Gambaran Objek Penelitian	29
4.2	Analisis Data Deskriptif.....	31
4.3	Analisis Data	34
4.3.1	Uji Asumsi Klasik	34
4.3.2	Analisis Linier Berganda.....	37
4.3.3	Pengujian Hipotesis.....	38
4.4	Pembahasan.....	40
4.4.1	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	40
4.4.2	Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.....	42
4.4.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	44
4.4.4	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan	45
BAB V PENUTUP.....		47
5.1	Kesimpulan	47
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	48
5.3	Saran	48
5.4	Implikasi	48
DAFTAR PUSTAKA		49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Nilai Perusahaan	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Indikator Pada Setiap Variabel	22
Tabel 4.1 Tabel Pengambilan Sampel.....	28
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan	29
Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif	30
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	33
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	33
Tabel 4.6 Hasil Uji Durbin-Watson	35
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	36
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	37
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	38
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	20
Gambar 4.1 Scatterplot.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebuah perusahaan dibangun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia yang mengolah sumber daya ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa bagi masyarakat. Setiap perusahaan pasti memiliki sebuah keuntungan tapi di saat-saat perusahaannya beroperasi pasti mengalami beberapa kendala. Kendati menghadapi keterbatasan dalam melaksanakan semua kegiatan bisnisnya, perusahaan juga harus mempertimbangkan keberlangsungan jangka panjang dari usahanya. Keterbatasan modal dan pendanaan seringkali menjadi hambatan utama untuk pertumbuhan perusahaan. Salah satu solusi yang dapat diambil adalah mengubah status perusahaan dari tertutup menjadi terbuka melalui penawaran saham kepada publik (*go public*). Keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan setelah *go public* salah satunya adalah peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah aspek krusial bagi sebuah perusahaan karena tidak hanya menunjukkan kondisi keuangan terkini tetapi juga menandakan kemungkinan pertumbuhan di masa yang akan datang. Ini berpengaruh langsung terhadap bagaimana investor memandang perusahaan dan membuat keputusan di pasar modal. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi dilihat sebagai lebih stabil dan berisiko investasi yang lebih kecil, sehingga menarik bagi investor dan rekanan bisnis. Ini menunjukkan mengapa pengelolaan nilai perusahaan yang efektif sangat krusial bagi strategi jangka panjang sebuah bisnis (Sari et. al., 2020). Banyak aspek juga dapat memengaruhi *firm value* ini salah satunya adalah kinerja lingkungan, dimana itu bisa berdampak kepada nilai perusahaan. Kinerja Lingkungan itu

mencakup pengungkapan dampak lingkungan, menjadi bagian integral dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan karena pertumbuhan industri dapat memberikan dampak negatif pada lingkungan. Maka dari itu, sekarang ini banyak perusahaan yang mulai menyadari pentingnya pelestarian lingkungan.

Kinerja Lingkungan dianggap sebagai alat yang penting bagi perusahaan untuk memperhitungkan nilai aset lingkungan dalam laporan keuangan dan mempertimbangkan dampak lingkungan dari operasi bisnisnya. Penelitian oleh Yadav et al. (2014) menemukan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan mereka mengindikasikan bahwa praktik lingkungan yang positif dapat memperbaiki kinerja dan reputasi perusahaan di hadapan masyarakat.

Selain kinerja lingkungan, *leverage*, profitabilitas dan efisiensi modal kerja merupakan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* menggambarkan tingkat penggunaan modal asing dalam pembiayaan perusahaan. Misalnya, jika perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan dihadapkan pada risiko yang lebih tinggi terkait dengan biaya bunga dan hutang jangka panjang. Hal ini sesuai dengan penelitian Ibrahim et al. (2019) yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih rendah cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Selain itu, faktor ketiga adalah profitabilitas yang merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan dan dapat diukur dengan berbagai metode. Profitabilitas juga menjadi aspek yang penting di dalam menentukan nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya dinilai lebih tinggi karena investor melihat adanya potensi untuk keuntungan yang lebih besar di masa depan. Dalam penelitiannya, Rahmawati et al. (2018) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi biasanya juga memiliki nilai perusahaan yang lebih besar.

Faktor penting terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah efisiensi modal kerja. Efisiensi ini memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan karena mengindikasikan seberapa efektif penggunaan modal kerja oleh perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Warouw (2016) menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, yang mengukur efektivitas dalam penggunaan modal kerja.

Selanjutnya, penelitian oleh Sari et al. (2018) mengungkap bahwa *leverage* dan profitabilitas memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan. Hasil riset mereka menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* rendah dan profitabilitas tinggi cenderung memiliki nilai yang lebih besar.

Akan tetapi, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang kontras. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Darmawan et al. (2017) menemukan bahwa *leverage* tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini bisa jadi karena karakteristik unik dari perusahaan yang diteliti dan variabel lain yang mempengaruhi dinamika antara likuiditas dan nilai perusahaan.

Ada juga penelitian empiris yang dikerjakan Forsberg et al. (2014), menemukan temuan di mana perusahaan yang menerapkan praktik kinerja lingkungan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, terutama dalam hal profitabilitas dan kinerja saham. Salah satu yang menjadi sorotan dalam penerapan praktik kinerja lingkungan adalah perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur saat ini dianggap sangat menjanjikan, terutama di sektor farmasi atau *healthcare* yang mengalami perkembangan pesat. Inisiatif kesehatan pemerintah seperti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan BPJS Kesehatan kemungkinan menjadi penyebab tren ini. Strategi ini memberikan manfaat bagi semua kelompok demografis di bidang kesehatan dan kedokteran dengan menyediakan akses obat-obatan yang lebih terjangkau. Hal ini diperkirakan akan meningkatkan penjualan

obat di pasar. Secara teoritis, peningkatan penjualan ini akan mengakibatkan kenaikan harga saham, profitabilitas perusahaan, dan pembayaran dividen.

Industri perawatan kesehatan diprediksi akan tumbuh setiap tahun, menjadikan investasi di perusahaan-perusahaan kesehatan sangat menarik dan menguntungkan. Pada 31 Maret 2020, CNBC Indonesia melaporkan bahwa empat saham kesehatan meningkat dari bulan sebelumnya, dengan beberapa *stock* mengalami kenaikan hampir 100%. Saham PT. Industri Jamu dan Apotek Sido Muncul Tbk. (SIDO), produsen Tolak Angin, naik 11,96% diangka Rp 1.170 per-*stock*, dengan peningkatan 23,16% selama seminggu terakhir. *Stock* PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) naik 11% diangka Rp 1.155 per saham, meningkat 27% dalam sepekan terakhir. Harga *stock* PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) naik 10,73% menjadi Rp 1.290, dengan kenaikan mingguan 55,09% dan hampir 95% dalam sebulan terakhir. Saham-saham perusahaan kesehatan terus meningkat nilainya selama pandemi COVID-19 di Indonesia, ketika masyarakat lebih cenderung membeli produk-produk kesehatan. Namun, berbeda dengan tren tersebut, rasio nilai perusahaan Merck Indonesia Tbk telah menurun sejak tahun 2017, seperti terlihat dari grafik yang ditampilkan di bawah ini.

Tabel 1.1 Rasio Nilai Perusahaan PT. Merck Indonesia Tbk. 2017-2020

Tahun	Nilai
2017	6,24
2018	3,02
2019	3
2020	2,86

Dari tahun 2017 - 2020, tabel 1.1 menunjukkan fenomena turunnya nilai perusahaan Merck Indonesia Tbk. Artinya, jual beli *stocks* di bursa saham akan berdampak kepada penurunan nilai perusahaan. Bisa juga dapat pula dikatakan bahwa dari penurunan valuasi perusahaan bahwa kinerjanya menurun. Secara umum nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa unsur diantaranya kinerja lingkungan, *leverage*, profitabilitas serta efisiensi modal kerja.

Meskipun sudah ada beberapa studi sebelumnya, masih diperlukan penelitian tambahan untuk lebih mendalami hubungan antara kinerja lingkungan, *leverage*, profitabilitas, dan efisiensi modal kerja terhadap nilai perusahaan. Karena itu, peneliti ini melakukan studi untuk memahami hubungan antar variabel tersebut dalam perusahaan manufaktur di sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2017-2020, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih terkini mengenai interaksi antar variabel-variabel ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang diberikan, rumusan penelitian yang dihasilkan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020?
4. Bagaimana pengaruh efisiensi modal kerja terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan isu yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pengaruh dari penerapan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020.
2. Menentukan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020.

3. Menilai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020.
4. Mengeksplorasi pengaruh efisiensi modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Studi ini bertujuan untuk memberi manfaat dengan mengkaji pengaruh dari kinerja lingkungan, *leverage*, profitabilitas, dan efisiensi modal kerja terhadap nilai perusahaan. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menunjukkan dampak positif dari kinerja lingkungan yang sejalan dengan peningkatan persepsi investor terhadap perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan identifikasi masalah, untuk memastikan penelitian ini terfokus dan terarah, peneliti membatasi cakupannya pada pengaruh kinerja lingkungan, *leverage*, profitabilitas, dan efisiensi modal kerja terhadap nilai perusahaan. Fokus studi ini adalah pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2020.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* dibuat oleh R. Edward Freeman di dalam bukunya "*Strategic Management: A Stakeholder Approach*" yang diterbitkan pada tahun 1984. Teori ini menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak yang memiliki pengaruh atau terpengaruh oleh pencapaian tujuan perusahaan. *Stakeholder* ini termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas setempat, pemerintah, dan berbagai kelompok lain yang memiliki kepentingan. (Freeman, 2010).

Teori *stakeholder* mengajukan bahwa keberhasilan jangka panjang perusahaan tergantung pada kemampuannya untuk mengelola hubungan dengan berbagai *stakeholder* secara efektif. Menurut teori ini, manajemen harus memperhatikan kepentingan semua *stakeholder* dan mencari keseimbangan yang optimal di antara mereka untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi perusahaan (Freeman et al., 2010). Pendekatan ini dapat meningkatkan reputasi dan legitimasi perusahaan di mata *stakeholder* (Freeman et al., 2010).

Manajemen yang efektif terhadap hubungan dengan *stakeholder* dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, termasuk peningkatan loyalitas pelanggan, motivasi karyawan, hubungan yang lebih baik dengan pemasok, serta dukungan dari komunitas dan pemerintah. Semua faktor ini dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Freeman et al., 2010). Sebagai contoh, perusahaan yang secara proaktif menangani isu-isu lingkungan dan sosial seringkali

mendapatkan dukungan yang lebih besar dari komunitas dan regulator, yang dapat mempermudah operasional dan mengurangi risiko bisnis (Freeman, 2010).

Dalam praktiknya, perusahaan dapat menerapkan teori *stakeholder* dengan melakukan identifikasi dan analisis kepentingan *stakeholder*, mengembangkan strategi komunikasi dan keterlibatan yang efektif, serta mengukur dan melaporkan kinerja terkait *stakeholder* secara transparan. Langkah-langkah ini bisa menolong perusahaan menciptakan hubungan yang erat kepada *stakeholder* dan menciptakan nilai jangka panjang (Freeman, 2010). Misalnya, laporan keberlanjutan yang menyeluruh dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, serta menarik minat investor yang peduli dengan isu-isu ESG (*Environmental, Social, and Governance*) (Freeman, 2010).

2.1.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan dampak terukur oleh karena pengelolaan organisasi terhadap aspek lingkungannya, dan hasilnya dapat diukur terhadap kebijakan lingkungan organisasi, tujuan lingkungan, target dan/atau persyaratan kinerja lingkungan lainnya (Gormley, 2011). Definisi lain dari kinerja lingkungan adalah laporan analisis dan evaluasi berbasis bukti dari kemajuan yang dibuat oleh negara-negara peserta menuju tujuan lingkungan mereka (OECD, 2019).

Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dalam Pasal 1(2), menyatakan bahwa tindakan untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup termasuk usaha-usaha yang bertujuan untuk memelihara fungsi lingkungan serta menghindari polusi dan kerusakan lingkungan. Selain itu, definisi kinerja lingkungan dijelaskan sebagai upaya yang sistematis dan terkoordinasi, mencakup penggunaan, pengawasan, pemeliharaan, dan penerapan peraturan. Kinerja lingkungan merupakan hasil nyata dari sistem manajemen lingkungan yang fokus pada aspek-aspek lingkungan (ISO 14301). Definisi lain mengartikan kinerja lingkungan sebagai komitmen

korporasi untuk menciptakan dampak positif pada lingkungan melalui aktivitas dan material yang ramah lingkungan (Putri et al., 2019).

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, kinerja lingkungan dapat diartikan sebagai performa sebuah perusahaan dalam menciptakan kondisi lingkungan yang menguntungkan sesuai dengan ekspektasi masyarakat atau *stakeholder*. Hal ini menunjukkan seberapa besar kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Semakin tinggi kepedulian perusahaan, semakin baik pula kinerja lingkungannya. Oleh karena itu, untuk memastikan kelangsungan bisnis, perusahaan harus memelihara kinerja lingkungannya agar dapat menghindari tuntutan dari masyarakat dan pemangku kepentingan.

2.1.2.1 Pengukuran Kinerja Lingkungan

Penilaian kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan laporan dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. definisi lain menjelaskan bahwa, program ini mengalokasikan skor kepada perusahaan berdasarkan sistem peringkat dari 1 hingga 5. PROPER mengkategorikan peringkat ini ke dalam lima tingkatan warna, yaitu emas untuk 5 poin, hijau untuk 4 poin, biru untuk 3 poin, merah untuk 2 poin, dan hitam untuk 1 poin. (Meiyana, 2019)

2.1.3 Leverage

Leverage adalah rasio yang menggambarkan proporsi hutang dalam struktur keuangan perusahaan. Dikenal juga sebagai rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, *leverage* digunakan untuk menilai seberapa banyak aktivitas perusahaan yang dibiayai menggunakan hutang (Kasmir, 2016). *Leverage* atau financial leverage, memperlihatkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan utang untuk meningkatkan operasinya (Brigham et al., 2010)

2.1.3.1 Pengukuran *Leverage*

ada beberapa indikator penting dalam mengukur *leverage* (Kasmir,2016), diantaranya:

1. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

Rasio hutang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan hubungan relatif antara jumlah hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. DER dihitung dengan membagi total kewajiban hutang dengan total ekuitas perusahaan. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio}(DER) = \text{Total Kewajiban}/\text{Total Ekuitas}$$

2. Rasio Hutang

Rasio Hutang atau *debt ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai total asetnya. Rasio ini dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt Ratio} = \text{Total Hutang}/\text{Total Aset}$$

2.1.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang mengevaluasi efisiensi dan efektivitas manajerial perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan dan pendapatan dari investasi, hal ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan sumber dayanya yang termasuk penjualan, aset, dan modal untuk mendapatkan keuntungan. Pengukuran kemampuan ini umumnya dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio profitabilitas. (Kasmir, 2016)

2.1.4.1 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Berbagai jenis rasio profitabilitas sering digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (kasmir, 2016), di antaranya:

1. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on Assets*)

Rasio pengembalian atas aset menunjukkan seberapa efisien aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Ini mengukur laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah investasi

dalam aset perusahaan. Cara menghitungnya adalah dengan membagi laba bersih dengan total aset. Sebuah nilai yang tinggi dalam rasio ini menandakan efisiensi yang lebih besar dalam menghasilkan laba dari aset yang diinvestasikan, dan sebaliknya. Rumusnya adalah:

$$\text{Hasil Pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Jika rasio ini sangat rendah dibandingkan standar industri, itu menunjukkan bahwa aset tidak efektif dalam menghasilkan laba, yang mungkin disebabkan oleh penjualan yang belum optimal, banyak aset tidak produktif, penggunaan aset yang kurang maksimal, dan beban operasional yang berlebihan.

2. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio pengembalian atas ekuitas menilai seberapa baik ekuitas perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Ini menunjukkan total laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dari ekuitas yang diinvestasikan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas. Sebuah nilai tinggi menunjukkan bahwa ekuitas diinvestasikan dengan efektif untuk menghasilkan laba. Rumusnya adalah:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Apabila nilai rasio ini rendah dibandingkan dengan rata-rata industri, itu menandakan bahwa ekuitas tidak dimanfaatkan secara efisien, yang bisa disebabkan oleh penjualan yang tidak maksimal, penggunaan modal yang tidak efektif, dan beban operasional yang tinggi.

2.1.5 Efisiensi Modal Kerja

Konsep dasar tentang efisiensi, adalah menjaga biaya serendah mungkin untuk meningkatkan keuntungan. Efisiensi dijelaskan sebagai hubungan antara input dan output, dan juga sebagai rasio output terhadap input, atau jumlah output per unit relatif terhadap input per unit. (Marbun,

2010), Pengukuran efisiensi dikembangkan dengan membandingkan biaya aktual dengan biaya yang telah direncanakan, seperti anggaran, sebagaimana dijelaskan oleh (Halim, 2014).

Modal kerja diartikan sebagai total modal yang digunakan untuk mendanai operasi harian perusahaan (Sawir, 2020). Definisi lain mengartikan modal kerja sebagai aset yang dibutuhkan untuk operasi sehari-hari, yang terus menerus berputar dalam periode tertentu (Gitosudarmo, 2019).

Efisiensi modal kerja dapat disimpulkan sebagai kemampuan perusahaan untuk menggunakan dan mengelola aset lancarnya yaitu modal yang digunakan dalam operasi sehari-hari secara efektif, sehingga meminimalkan *input* sambil memaksimalkan *output*. Ini melibatkan pengoptimalan penggunaan komponen modal kerja sesuai dengan kebutuhan dan siklus bisnis perusahaan untuk memastikan operasi berjalan lancar dan mencapai tujuan keuntungan. Secara efektif, ini berarti bahwa efisiensi modal kerja mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat mengatur sumber dayanya untuk mendukung operasional harian dan memperkuat kinerja keuangannya.

2.1.5.1 Perhitungan Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi penggunaan modal kerja ditujukan agar perusahaan bisa mengurangi pemborosan, sehingga setiap dana yang dioperasikan oleh perusahaan dapat dikelola dengan efektif dan modal kerja dapat segera dikembalikan ke perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Pentingnya efisiensi modal kerja terletak pada perannya dalam memastikan keberlanjutan operasional perusahaan. Kecepatan perputaran setiap elemen modal kerja menunjukkan tingkat efisiensinya. Namun, ketika penjualan turun, penggunaan modal kerja menjadi kurang efisien, dengan efisiensi dianggap ideal ketika periode penyimpanan pendek dan rata-rata pembayaran per hari rendah (Hanafi, 2018). Rasio perputaran modal kerja dinyatakan dalam formula *Working Capital Turnover* (WCT), dirumuskan sebagai:

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai suatu kondisi yang diperoleh perusahaan karena kepercayaan masyarakat yang timbul dari aktivitas perusahaan sejak didirikan hingga saat ini (Hery, 2017). Nilai perusahaan juga dapat diinterpretasikan sebagai harga potensial saat sebuah barang dijual (Sugeng, 2017).

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor tentang efektivitas manajer dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya, yang tercermin melalui harga saham. Jadi, nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kondisi yang berhasil dicapai oleh manajer dalam mengatur sumber daya perusahaan, yang memberikan gambaran kepada masyarakat dan investor mengenai saham (Indrarini, 2019),

2.1.6.1 Perhitungan Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan bisa diukur menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Ini mencakup dua komponen utama (Weston et al., 2010):

1. *Price to Book Value (PBV)*

Ini adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Manajemen yang efektif biasanya memiliki PBV minimal 1, menandakan saham tersebut dinilai lebih tinggi dari nilai bukunya (*overvalued*). Sebaliknya, PBV kurang dari atau sama dengan 1 menunjukkan saham dihargai lebih rendah dari nilai bukunya (*undervalued*), yang mungkin mengindikasikan penurunan dalam kualitas dan kinerja fundamental perusahaan rumus PBV adalah:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2. *Price Earning Ratio (PER)*

Ini menggambarkan berapa banyak yang bersedia dibayarkan pembeli untuk saham perusahaan jika dijual. PER membandingkan harga saham dengan laba bersih perusahaan, menunjukkan berapa kali laba yang diterima perusahaan dibandingkan dengan harganya. Ini membantu

menilai apakah harga saham masuk akal atau tidak, memberikan gambaran realistis bukan hanya perkiraan, Rumus PER adalah:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul	Temuan
1	Prayag Lal Yadav, Seung Hun Han, Dan Jae Jeung Rho	2014	Impact of Environmental Performance on Firm Value for Sustainable Investment: Evidence from Large US Firms	Menyimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Isnin Hariati, Dan Yeny Widya Rihatiningtya	2015	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	Menyimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	Khairiyani, Novi Mubyarto, Agustina Mutia, Anzu Elvia Zahara, dan G.W.I Awal Habibah	2019	Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan	Menyimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Ni Putu Ira Kartika Dewi, dan Nyoman Abundanti	2019	Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi	Menyimpulkan bahwa variabel leverage dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Dedi Rossidi dan Sutarna Erna Lis	2018	Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur	Menyimpulkan bahwa variabel leverage dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap

			Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	nilai perusahaan.
6	Nyoman Agus Suwardika, dan I Ketut Mustanda	2017	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti	Menyimpulkan bahwa variabel <i>leverage</i> dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	Nova Adhitya Ananda	2017	Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
8	Christiana Warouw	2016	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia	Menyimpulkan bahwa variabel efisiensi modal kerja pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Hipotesis Penelitian Kinerja Lingkungan

Teori *stakeholder* menekankan, perusahaan tidak semata-merta hanya bertanggung jawab kepada pemilik saham namun juga kepada seluruh elemen yang mempunyai kepentingan didalam kegiatan perusahaan, termasuk pemasok, komunitas, dan lingkungan. Dalam konteks ini, kinerja lingkungan perusahaan menjadi aspek penting yang mendapat perhatian dari berbagai *stakeholder* (Freeman, et. al., 2010).

Kinerja lingkungan mencakup berbagai tindakan perusahaan dalam mengelola dampaknya, seperti pengurangan emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, penggunaan sumber daya yang efisien, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Peningkatan kinerja lingkungan perusahaan dapat memberikan dampak positif terhadap persepsi dan dukungan dari para *stakeholder*.

Stakeholder yang memiliki pandangan positif terhadap kinerja lingkungan sebuah perusahaan seringkali berkontribusi secara positif terhadap nilai perusahaan tersebut. Contohnya, investor cenderung tertarik pada perusahaan yang serius dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, yang pada akhirnya dapat memperkuat nilai pasar perusahaan. Demikian pula, pelanggan yang concern terhadap isu lingkungan cenderung memilih produk atau layanan dari perusahaan dengan reputasi baik dalam pengelolaan lingkungan, yang meningkatkan pendapatan dan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya telah menguatkan hubungan ini. Menurut Yadav et al. (2014), kinerja lingkungan yang positif memberi dampak positif terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa komitmen terhadap praktik lingkungan yang berkelanjutan meningkatkan apresiasi dari investor dan stakeholder lain. Studi oleh Hariati et al. (2015) juga mendukung bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menegaskan bahwa manajemen lingkungan yang efektif dapat memajukan nilai perusahaan.

Dengan demikian, berdasarkan teori *stakeholder* dan dukungan dari penelitian terdahulu, dapat dihipotesiskan bahwa:

H1: Terdapat pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Hipotesis Penelitian *Leverage*

Leverage merujuk pada strategi pendanaan dimana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi. Meskipun *leverage* tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan, penggunaannya yang efektif dalam investasi dapat menghasilkan keuntungan yang melebihi biaya utang, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Berbagai faktor, termasuk keputusan *leverage*, dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan diharapkan mempertimbangkan kepentingan semua pihak terlibat dalam keputusan mereka, termasuk pemegang saham, kreditor, karyawan, pelanggan, pemasok, dan komunitas lokal. Keputusan pendanaan yang bijaksana harus menilai dampaknya pada semua *stakeholder* ini (Freeman et al., 2010).

Studi yang dilakukan oleh Dewi et al. (2019) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa keputusan pendanaan yang melibatkan leverage dapat mempengaruhi persepsi pasar serta nilai perusahaan.

Dengan demikian, berdasarkan teori *stakeholder* dan dukungan dari penelitian terdahulu, dapat dihipotesiskan bahwa:

H2: Terdapat pengaruh pada *Leverage* terhadap nilai perusahaan

2.3.3 Hipotesis Penelitian Profitabilitas

adalah indikator kunci yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dan berpengaruh terhadap keputusan investasi, strategi manajemen, serta daya tarik terhadap investor. Nilai perusahaan, yang biasanya diukur melalui kapitalisasi pasar atau nilai buku ekuitas, merefleksikan pandangan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. Teori *stakeholder* menggarisbawahi pentingnya pengelolaan hubungan dengan *stakeholder*, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan pemerintah. Perusahaan yang efektif dalam mengelola hubungan ini cenderung membangun reputasi yang baik dan mendapatkan dukungan yang lebih luas, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Dari perspektif teori *stakeholder*, profitabilitas yang tinggi memperkuat kemampuan perusahaan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan *stakeholder*. Misalnya, profitabilitas yang lebih baik

memungkinkan perusahaan untuk memberikan gaji yang lebih baik kepada karyawan, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta memberikan kontribusi yang lebih besar kepada komunitas dan lingkungan (Freeman et al.,2010). Oleh karena itu, perusahaan yang lebih menguntungkan diharapkan memiliki hubungan yang lebih baik dengan stakeholder mereka, yang secara langsung meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian oleh Nova (2017) mendukung hipotesis ini. Ananda menemukan bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Hal ini mencerminkan pandangan positif investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berkelanjutan dan mengelola hubungan stakeholder secara efektif.

Dengan demikian, berdasarkan teori *stakeholder* dan dukungan dari penelitian terdahulu, dapat dihipotesiskan bahwa:

H3: Terdapat pengaruh pada Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

2.3.4 Hipotesis Penelitian Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi modal kerja adalah aspek kritis dalam manajemen keuangan yang menilai seberapa efektif sebuah perusahaan mengelola aset dan kewajiban lancarnya untuk mendukung operasi sehari-hari. Pengelolaan modal kerja yang efektif memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan memanfaatkan peluang bisnis yang muncul.

Efisiensi modal kerja adalah aspek kunci dalam manajemen keuangan, mengukur keefektifan perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban lancarnya untuk mendukung operasi sehari-hari. Modal kerja yang dikelola dengan baik memastikan likuiditas yang cukup untuk kebutuhan jangka pendek dan pemanfaatan peluang bisnis. Nilai

perusahaan, yang sering diukur melalui kapitalisasi pasar atau nilai buku ekuitas, mencerminkan pandangan pasar atas prospek masa depan perusahaan.

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada semua pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh operasinya. Manajemen yang efektif terhadap hubungan *stakeholder* dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menciptakan nilai jangka Panjang(Freeman et al., 2010). Dalam konteks ini, efisiensi modal kerja yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk lebih efektif memenuhi kebutuhan *stakeholder*, termasuk pembayaran tepat waktu kepada pemasok, kompensasi yang layak kepada karyawan, dan penyediaan produk berkualitas tinggi kepada pelanggan.

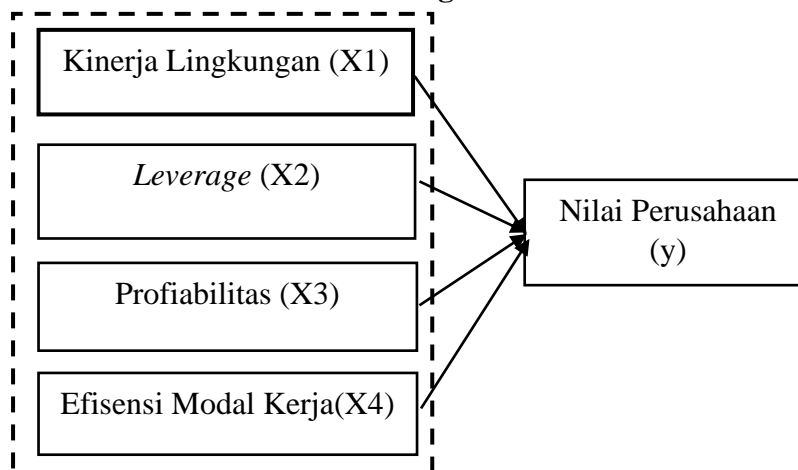
Studi yang dilakukan oleh Warouw (2016) mendukung pandangan ini. Temuan mereka menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa perusahaan yang mengelola modal kerjanya dengan efisien cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi, yang mencerminkan persepsi positif dari investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan mengoptimalkan aset lancar., Dengan demikian, berdasarkan teori *stakeholder* dan dukungan dari penelitian terdahulu, dapat dihipotesiskan bahwa:

H4 : Terdapat pengaruh pada Efisiensi Modal Kerja terhadap nilai perusahaan

2.4 Kerangka Pikir

Berikut ini merupakan kerangka Pikir peneliti mengenai penelitian yang meneliti tentang pengaruh penerapan Kinerja Lingkungan, Leverage, Profitabilitas, dan Efisiensi Modal Kerja

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



Dari kerangka pemikiran yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk memahami adanya pengaruh parsial dari Kinerja Lingkungan, leverage, profitabilitas, dan Efisiensi Modal Kerja terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian akan menguji secara simultan pengaruh dari penerapan Kinerja Lingkungan, leverage, profitabilitas, dan Efisiensi Modal Kerja terhadap nilai perusahaan..

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang mengandalkan data numerik berbentuk angka yang diolah melalui metode statistik untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel yang diteliti yang berbentuk data sekunder. Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik sampling dan pengukuran langsung pada objek studi. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode statistik, khususnya regresi linier berganda, untuk memeriksa interaksi antar variabel. Pendekatan kuantitatif dipilih karena keefektifannya dalam menangani pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat, seperti menganalisis pengaruh dari kinerja lingkungan, *leverage*, profitabilitas, dan efisiensi modal kerja terhadap nilai perusahaan. Data sekunder yang diambil guna penelitian ini adalah data yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017 – 2020.

3.2 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih data. Alasan pemilihan *purposive sampling* adalah karena penelitian memerlukan sampel dari perusahaan manufaktur di subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2020, yang memenuhi kriteria inklusi yang ditentukan. Kriteria inklusi tersebut meliputi perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode tersebut dan tersedia di database BEI. Perusahaan yang dipilih juga harus memiliki informasi terperinci mengenai variabel seperti kinerja lingkungan, *leverage*, profitabilitas, dan efisiensi modal kerja. Setelah perusahaan memenuhi kriteria ini, sampel dipilih secara acak

hingga mencapai jumlah yang dibutuhkan untuk penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan di situs BEI dan database yang relevan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Penelitian ini mencakup semua perusahaan manufaktur dalam sub-sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2020 sebagai populasi.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, digunakan teknik *purposive sampling*. Pilihan ini berdasarkan kebutuhan untuk memilih sampel yang memenuhi kriteria spesifik, yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur dalam sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2020, serta memiliki data lengkap tentang variabel yang diteliti. Peneliti kemudian memilih semua perusahaan manufaktur dalam sub-sektor farmasi dari populasi yang sudah ditetapkan. Jumlah sampel yang dipilih dipengaruhi oleh batasan waktu, sumber daya, dan biaya yang tersedia untuk penelitian. Dengan memperhatikan variasi dalam sektor industri dan ukuran perusahaan, sampel yang representatif dari populasi diambil.

3.4 Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam studi ini termasuk variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, dan variabel independen yang meliputi kinerja lingkungan, *leverage*, profitabilitas, serta efisiensi modal kerja.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini penting untuk mengidentifikasi jenis dan indikator dari variabel yang relevan. Selain itu, tujuan operasionalisasi variabel adalah untuk menetapkan skala pengukuran untuk setiap variabel, memungkinkan pengujian hipotesis menggunakan alat bantu secara akurat.

Tabel 3.1 Indikator Pada Setiap Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Penerapan Kinerja Lingkungan (X1)	Kinerja lingkungan adalah hasil terukur dari pengelolaan organisasi terhadap aspek lingkungannya, dan hasilnya dapat diukur terhadap kebijakan lingkungan organisasi, tujuan lingkungan, target dan/atau persyaratan kinerja lingkungan lainnya (Gormley, 2011). Definisi lain dari kinerja lingkungan adalah laporan analisis dan evaluasi berbasis bukti dari kemajuan yang dibuat oleh negara-negara peserta menuju tujuan lingkungan mereka (OECD, 2019).	Penilaian kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan laporan dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Menurut Meiyana (2019), program ini mengalokasikan skor kepada perusahaan berdasarkan sistem peringkat dari 1 hingga 5. PROPER mengkategorikan peringkat ini ke dalam lima tingkatan warna, yaitu emas untuk 5 poin, hijau untuk 4 poin, biru untuk 3 poin, merah untuk 2 poin, dan hitam untuk 1 poin.	Interval 1
Leverage (X2)	<i>Leverage</i> didefinisikan secara sederhana sebagai rasio yang menunjukkan proporsi hutang dalam struktur keuangan sebuah perusahaan. Ini adalah sebuah rasio solvabilitas, atau <i>leverage ratio</i> , yang digunakan untuk menilai seberapa banyak kegiatan perusahaan yang dfinansir melalui hutang, menurut Kasmir (2016).	Rasio hutang terhadap ekuitas atau <i>debt to equity ratio</i> adalah rasio yang menggambarkan hubungan relatif antara jumlah hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. DER dihitung dengan membagi total kewajiban hutang dengan total ekuitas perusahaan. Rumusnya ialah: $\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2016)	Rasio
Profitabilitas (X3)	Rasio profitabilitas adalah suatu ukuran yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini	Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas. Sebuah nilai tinggi menunjukkan bahwa ekuitas diinvestasikan	Rasio

	<p>merefleksikan seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam menciptakan laba dari aktivitas penjualan dan pendapatan dari investasi (Kasmir, 2016).</p>	<p>dengan efektif untuk menghasilkan laba.</p> <p>ROE = <i>Earning After Tax/Equity</i></p> <p>(Kasmir, 2016)</p>	
Efisiensi Modal Kerja (X4)	<p>Gagasan umum tentang efisiensi adalah menjaga biaya serendah mungkin untuk meningkatkan keuntungan. Secara umum efisiensi adalah hubungan antara <i>input</i> dan <i>output</i> (Marbun,2010), sedangkan definisi lain mengatakan bahwa efisiensi adalah rasio <i>output</i> terhadap <i>input</i>, atau jumlah output per unit dibandingkan dengan <i>input</i> per unit.</p> <p>Ukuran efisiensi dikembangkan dengan memeriksa hubungan antara biaya aktual dan biaya yang telah ditentukan sebelumnya, seperti anggaran. (Abdul Halim <i>et. al.</i>, 2014).</p>	<p>Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, rasio perputaran modal kerja ditentukan dengan membandingkan jumlah penjualan dan jumlah modal kerja.</p> <p>Rasio perputaran modal kerja menunjukkan perputaran yang dapat dicapai dengan modal kerja yang di mana diformulasikan <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) dirumuskan sebagai:</p> $WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$ <p>(Kasmir,2016)</p>	Rasio
Nilai perusahaan (Y)	<p>Menurut Hery (2017), nilai perusahaan merupakan kondisi yang dicapai oleh perusahaan berkat kepercayaan masyarakat yang terbentuk melalui serangkaian aktivitas yang telah dilakukan sejak didirikannya perusahaan hingga saat ini.</p>	<p>Nilai perusahaan diukur menggunakan <i>Price to Book Value</i> (PBV) ialah perbandingan antara harga saham milik perusahaan & harga buku saham milik perusahaan</p> <p>Apabila <i>Price to Book Value</i> yang kecil maka menunjukkan bahwa ada penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan</p> <p>Rumusny ialah:</p> $\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016) mendefinisikan metode analisis data sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya telah dikumpulkan. Proses ini meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pembuatan tabel data untuk semua responden berdasarkan variabel yang diteliti, penyajian data untuk setiap variabel yang dianalisis, penghitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa tujuan untuk menggeneralisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang diamati dalam penelitian, termasuk variabel *x* seperti kinerja lingkungan, *leverage*, profitabilitas, dan efisiensi modal kerja, serta variabel *y* yaitu nilai perusahaan. Analisis melibatkan pencarian nilai minimum, maksimum, dan rata-rata. Proses pembuatan tabel analisis termasuk menentukan jumlah kriteria, yang ada lima, menghitung selisih antara nilai maksimum dan minimum,

menentukan jarak interval kelas berdasarkan selisih nilai, menghitung rata-rata perubahan untuk setiap variabel, dan membuat tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, akan dilaksanakan beberapa uji asumsi klasik, yang mencakup (Ghozali, 2018):

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual memiliki distribusi normal. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS). Dalam pengujian ini, jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai α sebesar 5% atau 0.05, maka dianggap bahwa data memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilaksanakan untuk mengevaluasi adanya korelasi antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, pengujian korelasi tersebut dianalisis melalui *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai toleransi kurang dari 0.10, atau nilai VIF lebih besar dari 10, maka hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas antara variabel-variabel yang dianalisis.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan varians antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang ideal tidak menunjukkan heteroskedastisitas, artinya varians residu antar pengamatan harus konsisten. Dalam pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi uji lebih besar dari 0.5, maka dianggap bahwa penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menilai apakah ada korelasi antara kesalahan residual dari satu periode ke periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Uji ini penting terutama ketika data merupakan data seri waktu. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson (DW test).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda, yang memungkinkan pengukuran pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam studi ini termasuk kinerja lingkungan, *leverage*, profitabilitas, dan efisiensi modal kerja. Untuk melakukan pengujian hipotesis, metode berikut ini digunakan:

$$\text{model regresi: } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana:

Y: Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β_1 : Kinerja Lingkungan

β_2 : *Leverage*

β_3 : Profitabilitas

β_4 : Efisiensi Modal Kerja

ϵ : Perkiraan *Error*

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0.05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018).

3.5.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018).

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana suatu model mampu menjelaskan variasi dari variabel independen. Skala nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 rendah, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang hampir sempurna terhadap variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, *leverage*, profitabilitas dan efisiensi modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017s/d 2020, Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel dependen Nilai Perusahaan diproksikan menggunakan PBV. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis pengaruh kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020 (dipersingkat dan menjawab)
2. Hasil analisis pengaruh *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan (tidak berpengaruh signifikan) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020
3. Hasil analisis pengaruh Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan (tidak berpengaruh signifikan) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020
4. Hasil analisis pengaruh efisiensi modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan (tidak berpengaruh signifikan) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi, sehingga temuan yang dihasilkan tidak dapat secara langsung diterapkan pada sektor lain dalam industri.
2. Hanya beberapa variabel seperti kinerja lingkungan, *leverage*, profitabilitas, dan efisiensi modal kerja yang dipertimbangkan dalam penelitian ini, sementara variabel lain yang mungkin juga memiliki dampak penting belum diikutsertakan.
3. Rentang waktu penelitian yang terbatas hanya empat tahun dapat membatasi kemampuan untuk mengamati perubahan yang lebih panjang dan signifikan dalam fenomena yang diteliti.

5.3 Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang dipertimbangkan agar dapat memahami lebih baik kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Menginkorporasi lebih banyak perusahaan dari berbagai subsektor dapat meningkatkan representasi dan generalisasi temuan penelitian.
3. Memperpanjang periode penelitian bisa meningkatkan akurasi dan validitas hasil, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang tren jangka panjang.

5.4 Implikasi

1. Perusahaan diharapkan untuk tidak hanya memprioritaskan aspek ekonomi semata dalam pengambilan keputusan, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka sebagai bagian integral dari strategi bisnis mereka.
2. Investor sebaiknya mempertimbangkan kinerja keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena hal ini dapat mempengaruhi nilai jangka panjang dari investasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ambarwati, S.D.A. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Bambang, Sugeng. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djarwanto. 2016. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Hanafi, M. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ernawati, D., & Widayawati, D. (2015). *Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 4(4).
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Fosu, S., Danso, A., Ahmad, W., & Coffie, W. (2016). *Information asymmetry, leverage and firm value: Do crisis and growth matter?.* International Review of Financial Analysis, 46, 140-150.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.
- Gitosudarmo, Indruyo. 2019. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua, Cetakan Keenam. Penerbit: BPFÉ, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gormley, W. T. (2011). *Environmental performance measurement*. In

- Handbook of Environmental Management and Sustainability* (pp. 293-316). Springer.
- Hafidz, S. A., & Deviyanti, D. R. (2022). *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening*. AKUNTABEL.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta : Grasindo.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo.
- ISO. (2013). *Environmental management--Environmental performance evaluation--Guidelines (ISO 14031:2013)*. ISO.
- Jamali, A., & Karam, M. (2016). *Environmental performance characteristics: A review and framework for sustainable development*. Journal of Cleaner Production.
- Kasmir.(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). *Keterbukaan informasi kinerja lingkungan industri*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan*.
- Lozano, R., & Huisingh, D. (2011). *Inter-linking issues and dimensions in sustainability reporting*. Journal of Cleaner Production.
- Marbun, J. (2010). *Manajemen Operasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta,.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogya
- Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). (2019). *Environmental performance reviews: Indonesia 2019*. OECD Publishing.
- Putri, Y., Setyowati, E., & Haryanto, M. (2019). *Corporate social responsibility dalam perspektif lingkungan hidup*. Jurnal Manajemen.
- Sawir, A. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shah, R. R., Yu, Y., Verma, A., Tang, S., Shaikh, A. D., & Zimmermann, R. (2016). *Leveraging multimodal information for event summarization and*

concept-level sentiment analysis. Knowledge-Based Systems.

Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.

Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

Wasiuzzaman, S. (2015). *Working capital and firm value in an emerging market*. International Journal of Managerial Finance.

Yadav, P. L., Han, S. H., & Rho, J. J. (2016). *Impact of environmental performance on firm value for sustainable investment: Evidence from large US firms*. Business strategy and the environment.